

Tranformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Membangun Generasi yang Berkarakter Civics

Mimin Ninawati¹, Addurun Nafis Firdaus², Alim Amin Fathan³, Dwi Putri Amelia⁴,
Fatihatul Ghina Masnuriyah⁵, Riki Zulfikram⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: miminninawati30@gmail.com¹, addurunnafis93@gmail.com²,
alimaminf870@gmail.com³, dwiputriamelia19@gmail.com⁴,
ghinaamasnuriyah@gmail.com⁵, rikizulfikram5@gmail.com⁶

Abstrak

Transformasi pendidikan kewarganegaraan di era digital menekankan pentingnya membentuk generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan literasi digital yang memadai. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dirancang tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter generasi penerus. Dalam era yang didominasi oleh perkembangan teknologi, integrasi media digital dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kewarganegaraan dan memperkuat sikap nasionalisme. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji berbagai strategi inovatif dalam penerapan teknologi guna meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan kewarganegaraan, sehingga mampu membangun generasi yang berkarakter civics, cerdas digital, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Transformasi Digital, Literasi Digital, Karakter Civics, Nilai Pancasila, Generasi Muda*

Abstract

The transformation of civic education in the digital era emphasizes the importance of forming a young generation who have a strong national character and adequate digital literacy. Civic education in Indonesia is designed not only as a means of knowledge transfer, but also as a medium to instill Pancasila values and shape the character of the next generation. In an era dominated by technological developments, the integration of digital media in civic education learning is expected to increase students' understanding of citizenship and strengthen nationalism. This article uses a qualitative descriptive approach to examine various innovative strategies in the application of technology to increase the relevance and effectiveness of civic education, so as to be able to build a generation that is civics, digitally intelligent, and ready to face global challenges.

Keywords: *Civic Education, Digital Transformation, Digital Literacy, Civic Character, Pancasila Values, Young Generation*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan kewarganegaraan di era digital bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat serta literasi digital yang memadai. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dirancang agar tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai UUD 1945, sehingga peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang diajarkan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya memahami aturan dan norma yang berlaku, tetapi juga memiliki komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pamuji, 2014).

Perkembangan Civic Education atau pendidikan kewarganegaraan modern tidak terlepas dari peran pentingnya dalam membangun karakter peserta didik. Civic Education berfokus pada pembentukan sikap, cinta tanah air, dan kesadaran hukum, yang bertujuan menumbuhkan generasi dengan integritas moral dan etika kewarganegaraan yang kuat (Jaya, 2018). Dalam era digital, peran guru menjadi lebih menantang karena perbedaan antara teknologi yang digunakan oleh guru dan siswa, serta kecenderungan siswa yang lebih responsif terhadap media digital. Guru diharapkan dapat berinovasi dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengakses informasi digital secara bijak dan relevan dengan kebutuhan mereka (Latif, 2020). Era digital ini memberikan dampak positif dalam kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan seperti perilaku antisosial dan ancaman kejahatan siber yang memerlukan kemampuan literasi digital yang baik (Kurniawan et al., 2023).

METODE

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan literature review yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyajikan data tanpa adanya manipulasi serta perlakuan tambahan lainnya. Sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan literature review, seperti buku, metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Kewarganegaraan

Peran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan warga negara khususnya generasi penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan kehidupannya. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting dalam meningkatkan kesadaran menjaga negara dan menanamkan rasa cinta tanah air. Pembelajaran kami selama ini bersifat linguistik dan terfokus secara eksklusif pada penguasaan isi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Observasi terhadap praktik pembelajaran sehari-hari menunjukkan bahwa fokus pembelajaran adalah pada penguasaan siswa terhadap informasi yang terkandung dalam materi dan pada siswa menilai sejauh mana penguasaan tersebut.

Pembelajaran seolah-olah ditujukan untuk menguasai isi mata pelajaran. Kurangnya perhatian diberikan pada hubungan antara materi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari, dan bagaimana materi pendidikan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan.

Karena pembelajaran terkesan terputus dari kehidupan sehari-hari, siswa tidak menyadari manfaat dari apa yang telah mereka pelajari dan tidak mengetahui bagaimana menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan mereka. Siswa mendapat pendidikan kewarganegaraan untuk menjadi warga negara yang baik. Pertanyaan mengenai apa peranan pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan dan pengembangan karakter generasi muda dapat terjawab dengan pasti apabila kontribusi pendidikan kewarganegaraan berhasil melibatkan generasi muda masa kini dalam mewujudkan karakter bangsanya (Nurdiansyah & Dewi, 2021).

Strategi dan Implementasi dalam Pengembangan karakter civics melalui Pembelajaran PKN Berbasis Teknologi di era digital

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan (berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di era digital memainkan peran penting dalam membentuk karakter civics generasi muda. Integrasi TIK dalam pembelajaran PKN memungkinkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan, memperkuat keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Teknologi seperti multimedia interaktif, video pembelajaran berbasis masalah, dan platform e-learning memberi siswa akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka tentang materi PKN (Ginting et al., 2024).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan aspek penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembangunan Indonesia. Sebagai warga negara, kita memiliki tanggung jawab untuk memahami hak dan kewajiban kita dalam rangka menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas. Pemahaman ini tidak hanya mencakup kewajiban hukum, tetapi juga kontribusi sosial dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan berdaya saing.

Selain itu, nasionalisme dan rasa cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini sebagai landasan kontribusi dalam pembangunan bangsa. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam pembangunan Indonesia. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap informasi dan kurangnya pendidikan kewarganegaraan menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi dalam pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran berbangsa perlu terus diupayakan agar masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam kemajuan bangsa.

Di era digital saat ini, teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkuat pendidikan kewarganegaraan, terutama bagi generasi muda. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PKn tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga memperluas akses ke sumber belajar yang lebih beragam. Dengan teknologi, interaksi antara guru dan siswa dapat lebih aktif dan dinamis, serta penyampaian materi dapat disajikan melalui media yang menarik. Melalui upaya ini, diharapkan generasi muda akan lebih memahami dan memiliki kesadaran berbangsa serta bernegara yang kokoh.

Berdasarkan strategi dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter civics di era digital.

1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Siswa dan Teknologi Digital
Pendidikan kewarganegaraan dapat berfokus pada siswa dengan memanfaatkan teknologi seperti platform e-learning dan aplikasi seluler yang menyediakan pengalaman belajar interaktif dan personal. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan analisis, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa dalam memahami isu-isu kewarganegaraan. Menurut (Fatimah U et al., 2023), platform digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan menarik, yang membantu siswa lebih memahami konsep kewarganegaraan di era digital.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek
Pendidikan kewarganegaraan juga bisa diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, seperti proyek komunitas atau kampanye advokasi yang mengajak siswa aktif memecahkan persoalan kewarganegaraan. Arie Rangga Saputra et al. (2023) menyatakan bahwa proyek kolaboratif dan simulasi online mampu mengembangkan pemahaman siswa mengenai kewarganegaraan sekaligus memperkuat koneksi antarbudaya.
3. Meningkatkan Literasi Digital dan Media
Literasi media dan digital sangat penting untuk melatih siswa menjadi pengguna informasi yang kritis di platform digital. Pengembangan literasi ini dapat membantu siswa menjadi konsumen informasi yang bijak dan beretika, sebagaimana dinyatakan oleh (Fatimah U et al., 2023).
4. Pemanfaatan Media Sosial dan Aplikasi Seluler
Media sosial bisa menjadi media efektif untuk menyebarkan pesan kewarganegaraan melalui kampanye yang menjangkau masyarakat luas. Aplikasi seluler yang menyajikan permainan edukatif dan kuis tentang nilai-nilai kebangsaan juga membantu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyeluruh (Rangga Saputra et al., 2024).
5. Menggunakan Teknologi Immersif : VR dan AR
Teknologi VR dan AR dapat diterapkan untuk menciptakan pengalaman belajar mendalam mengenai sejarah dan budaya, sehingga siswa bisa lebih menghargai nilai-nilai kebangsaan. Sebagai contoh, VR dapat memberikan tur virtual ke situs-situs bersejarah di Indonesia, memperkuat pemahaman siswa terhadap latar belakang sejarah bangsa.
6. Kolaborasi dengan Influencer dan Konten Kreator
Mengajak influencer dan konten kreator untuk menyebarkan informasi tentang kewarganegaraan dapat menjangkau lebih banyak orang. Strategi ini memungkinkan penyampaian konten yang menarik dan mudah dipahami, seperti yang dijelaskan oleh

(Rangga Saputra et al., 2024), melalui video edukatif yang membahas tema kewarganegaraan.

Membangun Karakter Civics (etika dan nilai-nilai dalam membentuk generasi yang berkewarganegaraan)

Pembentukan karakter kewarganegaraan yang melibatkan etika dan nilai-nilai penting dalam rangka menciptakan generasi yang berjiwa nasionalis adalah proses fundamental dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, serta sebagai bentuk komitmen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam hal ini, pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan perlu dipahami sebagai upaya bersama untuk mewujudkan kehidupan masyarakat dan negara sesuai dengan dasar dan ideologi nasional. Proses ini melibatkan penguatan nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan pada Pancasila, yang menjadi panduan dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila mengajarkan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, yang harus tercermin dalam perilaku generasi muda.

Pendidikan kewarganegaraan juga berperan dalam membina karakter warga negara yang mampu membangun masyarakat yang adil dan beradab. Oleh karena itu, generasi yang dihasilkan melalui pendidikan ini diharapkan menjadi individu yang jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta negara.

Selain itu, karakter yang dibentuk melalui pendidikan kewarganegaraan harus meliputi kesadaran akan keragaman dan sikap toleransi, sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, saling menghargai, serta memperkuat persatuan bangsa dalam menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, membangun karakter kewarganegaraan yang berbasis etika dan nilai-nilai melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan langkah strategis untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memiliki integritas serta komitmen terhadap nilai-nilai luhur bangsa (Winataputra, 2015).

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan di era digital memegang peranan strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter civics dan memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan terciptanya metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui pendekatan ini, generasi muda tidak hanya akan lebih terampil dalam literasi digital, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Transformasi pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada pengembangan karakter serta pemanfaatan teknologi diharapkan dapat membangun generasi yang memiliki rasa cinta tanah air, tanggung jawab sosial, serta etika yang kuat dalam kehidupan berbangsa. Hal ini merupakan langkah penting dalam memperkokoh bangsa menghadapi tantangan global, di mana pendidikan kewarganegaraan tidak hanya relevan sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai landasan moral dan kultural yang penting bagi generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah U, G. N., Azzahra S, N., Aulia A, N., & Maudy H.P, R. (2023). Membangun Kewarganegaraan Aktif dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan Kewarganegaraan. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(4), 215–219. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/27%0Ahttps://adshr.org/index.php/vo/article/download/27/25>
- Ginting, A. D. B., Tambunan, I. F., Tarigan, K. E. B., Sofia Maharaja, S. K., & Siregar, W. M. (2024). Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Era Digital. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3).

- Jaya, H. W. (2018). Materi Civic Education Mampu Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v4i1.y2017.p55-64>
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Nurdiansyah, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.31>
- Pamuji, desi dwi. (2014). Peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (pkn) dalam kenakalan remaja. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11–42. <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/6319>
- Rangga Saputra, A., Puspita Dewi, A., Hari Purnomo, S., Nurwahyu, S., Riska Indarwatin, A., & Ghazali, I. M. . (2024). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara di Era Digital*. 1(2), 161–167.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Winataputra, U. S. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Moral Pancasila. *Modul 1 Pkn4303-M1*, 1, 1–36.